



# Journal of Professional Elementary Education JPEE



Vol. 1, No. 2, September, 2022 hal. 135-140

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>

## ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SDN 2 TAHUNAN JEPARA

Henny Lestari<sup>1</sup>, Naili Rofiqoh<sup>2</sup>, Aan Widiyono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

E-mail : [hennyklhd26@gmail.com](mailto:hennyklhd26@gmail.com)<sup>1</sup>, [naili\\_rofiqoh@unisnu.ac.id](mailto:naili_rofiqoh@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>, [aan.widiyono@unisnu.ac.id](mailto:aan.widiyono@unisnu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

This study aims to: (1) to analyze the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Teachers in Learning at SDN 2 Tahunana Jepara; and (2) To analyze the supporting factors and inhibiting factors for the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Teachers in Learning at SDN 2 Tahunana Jepara. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collected through data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the use of information and communication technology (ICT) teachers in learning at SDN 2 Tahunan Jepara through WhatsApp Group, Youtube and Zoom Meeting. The use of ICT in SDN 2 Tahunan Jepara is still very rare. Because, the facilities and infrastructure are still lacking, the knowledge of teachers in technology is still lacking and there is very little time to make learning media using technology. Supporting factors include: teachers are easier to convey material to students, students are more interested in learning and students are easier to understand the material presented by the teacher. While the inhibiting factors include: lack of infrastructure and technological facilities for learning in the classroom, teacher knowledge of technology and lack of time.

**Keywords:** Utilization, Technology, Information, communication, learning

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk menganalisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Guru Dalam Pembelajaran di SDN 2 Tahunana Jepara; dan (2) Untuk menganalisa faktor pendukung dan faktor penghambat Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Guru Dalam Pembelajaran di SDN 2 Tahunana Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru dalam pembelajaran di SDN 2 Tahunan Jepara melalui WhatsApp Group, Youtube serta Zoom Meeting. Pemanfaatan TIK di SDN 2 Tahunan Jepara masih sangat jarang karena sarana dan prasarana yang masih kurang, pengetahuan guru dalam teknologi masih kurang dan waktu untuk membuat media belajar menggunakan Teknologi yang sangat sedikit. Faktor pendukung meliputi: guru lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, peserta didik lebih tertarik untuk belajar serta peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Sedangkan faktor penghambat meliputi: kurangnya persediaan prasarana dan sarana teknologi untuk belajar di kelas, pengetahuan guru terhadap teknologi dan waktu yang kurang.

**Kata kunci:** Pemanfaatan, Teknologi, Informasi, komunikasi, pembelajaran

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 merupakan salah satu jalur untuk siswa mengembangkan potensi serta kemampuannya. Pelaksanaan pendidikan tidak dapat lepas dari kegiatan pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan sekolah (JDIH BPK RI, 2017). Sementara tenaga pendidik di Indonesia masih memiliki keterbatasan memahami dan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran. Data menunjukkan bahwa guru yang memiliki kemampuan pemanfaatan TIK pada Sekolah Dasar sebesar 6,90%, paling rendah dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi lainnya (BPS, 2018). Lebih lanjut berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 60% guru mengalami hambatan dalam menguasai TIK (Kemdikbud, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komputer perlu mendapatkan perhatian khusus terutama dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat melalui kemampuan guru dalam melibatkan peserta didik untuk mencari materi belajar sehingga guru tidak menjadi sumber tunggal selama proses pengajaran. TIK diharapkan menjadi jalan dalam peningkatan kualitas Pendidikan supaya mampu menyongsong pembelajaran yang inovatif serta memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi selama ini (Fauziah, 2015). Oleh sebab itu, teknologi dapat menjadi sumber belajar yang efektif dan efisien untuk penunjang selama kegiatan pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan mengalami perubahan. Perubahan terbaru Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP 2006) menjadi Kurikulum 2013 (K13). Berdasarkan Kurikulum 2013 tujuan proses pembelajaran adalah menyiapkan peserta didik menjadi individu yang beriman, kreatif, inovatif dan sikap yang baik dalam menyongsong perubahan dalam mengisi peradaban dunia (Kemdikbud, 2013). Lebih lanjut kurikulum tersebut memiliki filosofi bahwa guru tidak mudah dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa jika dalam kegiatan pembelajaran tidak bermakna. Untuk itu, diharapkan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan perkembangan mentalnya (Thoyyibah & Attalina, 2022; Widiyono, Aan & Attalina, 2020). Siswa merupakan subjek yang memiliki kemampuan secara aktif dalam mencari, mengolah, dan mengkontruksi dengan pengetahuan yang dimiliki.

Oleh karena itu, proses belajar harus mementingkan kebutuhan siswa dalam mengkontruksi kemampuan kognitifnya (Ibrahim, 2019). Hal ini diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan pemecahan masalah, menemukan ide dan berupaya mewujudkannya. Selama proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada siswa untuk menemukan makna dan materi yang dipelajarinya.

Peranan teknologi dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari peraturan pemerintah terkait kebutuhan tentang teknologi (Widiyono & Millati, 2021).

Permendiknas No 16 Tahun 2007 menerangkan bahwa kompetensi pedagogik guru SD poin ke 5 berisi tentang pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2021). Dipertegas dalam Kemendikbud No 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, salah satu prinsip pembelajaran yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran (Kemenag, 2013). Guru dalam pengajaran dapat berdampingan dengan pemanfaatan teknologi infomasi dan komunikasi sehingga proses pembelajaran berjalan secara efisien dan efektif.

Guru diharuskan mampu beradaptasi melalui teknologi yang semakin berkembang sehingga kreatifitas dan inovasi perlu diterapkan dalam sebuah perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan tujuan utama dari teknologi adalah untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi kegiatan belajar (Wahyuningsih, 2013). Teknologi dalam dunia pendidikan biasanya disebut dengan e-learning untuk mempermudah proses belajar dan pembelajaran. E-learning dapat mewadahi segala kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan media elektronik untuk belajar (Darmika dkk., 2019). Teknologi informasi merupakan teknologi yang menghasilkan, menyimpan, dan mengolah serta menyebarluaskan informasi (Zuhrah, 2011). Namun kenyataannya kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi belum sesuai harapan. Penelitian menunjukkan bahwa guru belum terbiasa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ketika pembelajaran sehingga sarana yang telah disediakan di sekolah tidak di manfaatkan dengan baik, (Anshori, 2017). Sarana dalam memanfaatkan TIK di beberapa sekolah sudah tersedia, namun terdapat keterbatasan kemampuan guru di sehingga pembelajaran berbasis TIK menjadi tidak terwujud (Widiyono, 2021).

Hasil dari pengamatan di SDN 2 yang beralamat di desa Kauman Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Terdapat guru kelas V masih belum maksimal memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat saat melakukan proses belajar mengajar yang masih terkesan membosankan. Beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu belum terbiasanya guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi; serta kurangnya kemampuan atau pengetahuan guru dalam mengoperasikan komputer. Penelitian ini diharapkan bisa membantu guru agar memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisien dan efektivitas pembelajaran sehingga proses belajar mengajar terkesan inovatif dan kreatif.

## METODE PENELITIAN

Bentuk studi ini adalah studi lapangan (field research) karena fakta dan catatan yang diperlukan bersumber dari lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang pengaruhnya tidak diperoleh melalui cara pendekatan statistik

(Suwendra, 2018). Tujuan peneliti menggunakan metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan dan tulisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas V SDN 2 Tahunan Jepara menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara daring namun guru masih kurang memanfaatkan teknologi dengan baik. Pemanfaatan TIK yang telah dilakukan yaitu membuat media pembelajaran dari karya sendiri. Selain itu guru juga menggunakan media teknologi saat pembelajaran berlangsung seperti menggunakan aplikasi Whatsapp grup, Youtube dan Zoom meeting. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK belum maksimal karena masih terdapat lingkup internet yang lebih luas seperti e-book, e-library dan berbagai sumber informasi lainnya (Siregar & Mapaung, 2020). Sementara guru pengampu matapelajaran pada SDN 2 kelas V hanya fokus pada tiga aplikasi saja.

Lebih lanjut persiapan yang dilakukan oleh salah satu guru di kelas V SDN 2 Tahunan, ibu Musda'ifah, S.Pd sebelum melakukan pembelajaran menggunakan teknologi yaitu: (1) Memberikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui WhatsApp grup; (2) Setelah itu guru meminta peserta didik menonton video dari youtube yang sudah guru siapkan; (3) Terakhir, guru mengajak zoom meeting untuk menjelaskan secara detail materi dan memberikan tugas kepada peserta didik. Keterbatasan kemampuan guru untuk mengolah perangkat lunak (software) ataupun media teks, foto, film, animasi turut menjadi salah satu faktor dalam terhambatnya ragam media pembelajaran melalui teknologi informasi dan komunikasi (Gunawan, 2014; Widiyono, 2020). Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi jemu dengan metode pembelajaran yang berulang tanda adanya inovasi dan kreativitas yang dilakukan oleh guru.

Pemanfaatan TIK belum terintegrasi dalam pendidikan secara menyeluruh di Indonesia karena beberapa penyebab yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, kemampuan guru terbatas dalam penggunaan TIK namun menyambut dengan baik ketika difasilitasi pelatihan terkait TIK (Lestari, 2015). Hal tersebut senada dengan hasil dari penelitian ini yaitu guru sudah berusaha memberikan media pembelajaran melalui teknologi informatika dan komunikasi namun terhalang dengan kemampuan serta pemahaman terkait aplikasi atau perangkat lunak yang dapat digunakan. Lebih lanjut, sekolah telah memberikan fasilitas internet namun fasilitas yang menunjang lainnya belum tersedia.

Berdasarkan observasi dapat dilihat bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dikelas V SDN 2 Tahunan Jepara kurang maksimal Karena faktor pengetahuan mengenai penggunaan teknologi masih kurang serta sarana dan prasarana yang disediakan dari sekolah belum memadai. Sehingga guru hanya menggunakan video yang ada di youtube untuk menjadikan media pembelajaran. Sarana dan prasana terkait pemanfaatan TIK juga terjadi pada Sekolah Dasar Negeri

lain (Normawati, 2016). Namun guru dan sekolah sudah mulai berusaha mengatasi keterbatasan tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru pada kelas V SDN 2 Tahunan Jepara sudah melakukan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Sehingga pembelajaran tidak monoton serta peserta didik dapat mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Sesuai hasil observasi tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di kelas V SDN 2 Tahunan Jepara adalah persiapan dalam pembelajaran sangatlah penting dalam lingkungan pendidikan. Tanpa adanya persiapan, guru dapat mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan adanya persiapan, pembelajaran dapat lebih terarah sehingga mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Persiapan pembelajaran secara terstruktur juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Lebih lanjut, pembelajaran di kelas V SDN 2 Tahunan Jepara dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi whatshapp grup, zoom meeting serta youtube. Selain persiapan dan aplikasi tersebut, hal yang perlu diperhatikan adalah fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Sudah tersedianya fasilitas untuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di kelas namun masih sangat kurang memadai, sehingga guru harus bergantian menggunakan fasilitas yang ada. Sementara tugas guru tidak hanya mengajar sehingga kurangnya waktu yang dimiliki guru untuk membuat media pembelajaran melalui teknologi informasi dan komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2017). Pemanfaatan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran di sekolah. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 1(1), 176-187.
- Darmika, I. P., Gunatama, G., Sutama, I. M. (2019). Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri Bali Mandara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2), 34-51.
- Thoyyibah, D., Attalina, S. N. C., Widiyono, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 516-522.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Fauziah. (2015). Pengaruh Teknologi Berbasis Android (Smartphone) Dalam Pendidikan Industri 4.0. Diakses dari <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2528/2342>

- Gunawan, Z. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3(1), 71-78.
- Ibrahim, Y. (2019). Implementasi Modul Pembelajaran Fisika dengan menggunakan Model React Berbasis Kontekstual Pada Konsep Usaha dan Energi. *Jambura Physics Journal*, 1(1), 1-13.
- Kemdikbud. (2013). Kurikulum 13. Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013/>
- Kemdikbud. (2021). Peluncuran Program Bimtek Pembelajaran Berbasis TIK (PEMBATIK). Diakses dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/public/agenda/detail/peluncuran-program-bimtek-pembelajaran-berbasis-tik-pembatik-tahun-2021#>
- Kemenag, S. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses dari [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud\\_65\\_13.pdf/](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_65_13.pdf/)
- Kemendikbudristek, P. (2021). Pembelajaran Berbasis TIK (Pembatik) dalam Meningkatkan Level Kompetensi TIK Guru di Indonesia. Diakses dari <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-berbasis-tik-pembatik-dalam-meningkatkan-level-kompetensi-tik-guru-di-indonesia/>
- Lestari, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan TIK oleh guru. *Kwagsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(2), 121-134.
- Normawati, N. (2016). Pemanfaatan Komputer dalam Pembelajaran di SD Negeri Tukangan Yogyakarta. *Basic Education*, 5(23), 2-239.
- RL, J. B. (2017). Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Wahyuningsih. (2013). Perkembangan definisi dan kawasan teknologi pembelajaran serta perannya dalam pemecahan masalah pembelajaran. *Kwagsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 72-94.
- Widiyono, A., Attalina, S. N. C., Sutriyani, W. (2020). Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Terhadap Proses Pembelajaran Di SDN 02 Banjaran Jepara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2), 55-63.
- Widiyono, A. (2021). Pengaruh Penggunaan LMS dan Aplikasi Telegram terhadap Aktivitas Belajar The Effect of Using LMS and Telegram on Students' Learning Activities. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 91-101.
- Widiyono, A. (2020). Penggunaan Aplikasi Whatsapp Group Terhadap Hasil Belajar IPA SD di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (5)1, 65-76.
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.63>
- Zuhrah, F. (2011). Pentingnya teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan. *Jurnal Iqra*, 5(01), 15-23.